

Analisis Manajemen Kerumunan (Crowd Management) dan Faktor Daya Tarik Kategori Public Event: Studi Kasus Car Free Night Kota Praya Spesial Jaksa Menyapa

Nusi Usmanda¹, Khaerul Mukminin²

^{1,2} Program Studi Magister Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta, Indonesia

E-mail: usmandanusi@gmail.com, khaerul.mukminin2001@gmail.com

Article History:

Received: 10 Juli 2026

Revised: 27 Agustus 2026

Accepted: 03 September 2026

Keywords: MICE, Public Event, Crowd Management, Daya Tarik Event, Car Free Night.

Abstrak: Penyelenggaraan public event di ruang terbuka perkotaan memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, terutama terkait lonjakan volume pengunjung dan kerentanan keamanan ruang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen kerumunan (crowd management) secara komprehensif serta mengidentifikasi faktor-faktor daya tarik utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan perhelatan "Car Free Night (CFN) Kota Praya: Spesial Jaksa Menyapa" pada 16 Mei 2026 di Kabupaten Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus lapangan (field study). Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi visual terhadap tata ruang, pergerakan pengunjung, serta fasilitas keamanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen kerumunan diimplementasikan melalui empat lapis strategi terstruktur, meliputi zonasi ruang jalan (tata letak aliran/flow layout), segregasi lima titik kantong parkir strategis, pengerahan personel Dinas Perhubungan sebagai human traffic controller, serta mitigasi risiko proaktif melalui penyiagaan armada pemadam kebakaran. Sementara itu, faktor pendorong keberhasilan ekosistem event ini didasarkan pada konsep hybrid event yang mengintegrasikan tiga daya tarik utama: pelayanan publik interaktif (edutainment hukum dan booth OSS), aktivasi puluhan stan UMKM kuliner lokal, serta panggung hiburan seni pertunjukan langsung (anchor attraction). Penelitian ini menyimpulkan bahwa keseimbangan antara inovasi diversifikasi program lintas sektoral dan kedisiplinan rekayasa ruang publik menjadi kunci utama dalam mewujudkan ekosistem event yang aman, tertib, serta berdampak ekonomi sirkular bagi masyarakat.

PENDAHULUAN

Pengembangan industri *Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions* (MICE) saat ini tidak hanya bertumpu pada kegiatan korporasi berskala tertutup, melainkan telah merambah luas ke dalam sektor festival publik dan *special events* yang memanfaatkan ruang terbuka perkotaan (Prianta et al., 2025). Aktivitas *public event* seperti festival jalanan atau *Car Free Night* (CFN) terbukti mampu menjadi instrumen penggerak ekonomi sirkular lokal sekaligus media diseminasi informasi strategis oleh lembaga pemerintah (Gulo et al., 2025). Namun, pelaksanaan event publik di ruang terbuka memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, terutama terkait dengan lonjakan volume pengunjung dan potensi kerentanan keamanan ruang (Liestiandre et al., 2025).

Berdasarkan data dari (Kemenparekraf, 2023) terdapat peningkatan sebesar 23,4 persen pertahun sejak 2019 dalam penyelenggaraan festival daerah dan *public event*. Adanya peningkatan tersebut berdampak pada perputaran nilai ekonomi yang ditimbulkan dari keikutsertaan UMKM, sektor akomodasi dan jasa transportasi lokal. Di tengah tren positif ini, acara publik menjadi bagian yang semakin strategis dari strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di berbagai wilayah (Silalahi & Fauzi, 2023).

Nusa Tenggara Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi salah satu penyelenggara event public yang menjadi agenda rutin dilakukan di setiap kabupaten/kota. Kabupaten Lombok Tengah secara khusus telah menunjukkan peningkatan dalam mengelola public event (Lestari et al., 2025). Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kabupaten Lombok Tengah adalah membuat program *Car Free Night* (CFN) yang rutin dilakukan setiap sebulan sekali. *Car Free Night* (CFN) ini berpusat di koridor jalan utama di Kota Praya. Program ini telah mengalami perkembangan yang awalnya hanya acara rekreasi kini telah berkembang dan menjadi wadah edukasi selain itu, ekonomi, sosial dan hiburan juga menjadi penunjang dalam pendorong keberhasilan ekosistem event ini.

Pada tanggal 16 Mei 2026, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah berkolaborasi dengan Kejaksaan Negeri Lombok Tengah menyelenggarakan event publik bertajuk "*Car Free Night Kota Praya Spesial Jaksa Menyapa*" yang berpusat di koridor Jl. Gajah Mada dan Jl. Ahmad Yani, Praya. Acara ini mengusung tema sosial kemasyarakatan yang kuat, yaitu "*Stop Kekerasan Seksual Terhadap Anak*", dengan memadukan unsur sosialisasi hukum, pasar kuliner Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pertunjukan seni musik live, serta fasilitas pelayanan publik seperti pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Tingginya diversifikasi program dalam satu ruang jalan publik berpotensi memicu kerumunan yang tidak terkontrol (*crowd chaos*) jika tidak diimbangi dengan manajemen operasional yang matang (Wardhani et al., 2022). Dalam kajian manajemen event, aspek *visitor and crowd management* bersama dengan identifikasi *key success factor* daya tarik event merupakan pilar krusial untuk menjamin keberlanjutan event sejenis di masa depan (Wijaya & Kristanti, 2022). Berdasarkan fenomena lapangan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen kerumunan dilakukan serta faktor apa saja yang membangun daya tarik utama pada event CFN Kota Praya 2026.



Gambar 1. Flyer Car Free Night (CFN) Spessial Jaksa Menyapa
Sumber : Dokumentasi Penulis

Namun, keberhasilan suatu event dalam menarik banyak orang untuk hadir tidak dapat terlepas dari faktor daya tarik. Event yang dirancang dengan baik dan dikomunikasikan secara bagus adalah salah satu daya tarik dalam event yang menjadi kunci untuk menarik perhatian pengunjung (Bladen et al., 2022). Daya tarik sendiri didefinisikan sebagai komponen dari elemen emosional, fungsional dan menjadi simbolik yang secara kolektif mendorong pengunjung untuk hadir dan menciptakan nilai bagi mereka. Pine & Gilmore, 2019 (Wijaya & Kristanti, 2022) Dalam membuat program yang berkelanjutan dan memiliki dampak yang baik para praktisi dan pemangku kepentingan dituntut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang empiris dan kontekstual.

Pada studi kasus CFN Kota Praya edisi special jaksa menyapa terdapat urgensi dan nilai akademis yang tinggi untuk diteliti, Khususnya dalam memberikan kontribusi tambahan tentang crowd management dan faktor daya tarik event. Hal ini karena penelitian ini secara spesifik menganalisis implementasi kedua aspek tentang crowd management dan faktor daya tarik event dalam konteks acara public lintas sektoral di daerah tingkat II di Indonesia yang masih sangat terbatas. Untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) menganalisis implementasi manajemen kerumunan pada event CFN Kota Praya Special jaksa Menyapa secara komprehensif dan (2) mengidentifikasi serta mendeskripsikan faktor-faktor daya tarik utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan penyelenggaraan event tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan menginterpretasi suatu fenomena sosial berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan (Creswell & Creswell, 2023). Metode riset deskriptif kualitatif yang dipilih adalah studi kasus lapangan (*field study*). Yin et al., 2018 mengemukakan bahwa peneliti yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata yang mempunyai batas yang tidak jelas antara kontes dan fenomenanya sangat cocok untuk menggunakan studi kasus tunggal (*Single case study*). Pemilihan kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan karena dalam pengimplementasi crowd management dan faktor yang menjadi daya tarik event ialah suatu fenomena yang bersifat kompleks, kontekstual dan tidak dapat diukur dengan angka-angka karena dalam memahami interaksi antara ruang, manusia dan program event di perlukan interpretasi yang mendalam.

Data primer dikumpulkan secara langsung melalui observasi partisipatif dan dokumentasi visual terhadap tata letak ruang, pergerakan pengunjung, serta penempatan fasilitas keamanan pada saat event berlangsung di Kota Praya tanggal 16 Mei 2026. Penelitian tentang Event Car Free Night

edisi Spesial Jaksa Menyapa. berlokasi di koridor Jalan Gajah Mada dan Jalan Ahmad Yani,, Kota Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Event ini rutin dilaksanakan setiap sebulan sekali dimulai pukul 18.30 hingga 22.30. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mereduksi data lapangan ke dalam dua fokus kajian utama operasional MICE: (1) Komponen pembentuk daya tarik *public event* (Wijaya & Kristanti, 2022), dan (2) Strategi rekayasa lalu lintas serta manajemen risiko kerumunan (*visitor and crowd management*) (Wardhani et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Event Car Free Night Kota Praya Spesial Jaksa Menyapa

Event Car Free Night Kota Praya Spesial Jaksa Menyapa merupakan perhelatan publik skala kabupaten yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Tengah yang telah berkerja sama dengan Kejaksaan Negeri Lombok Tengah pada tanggal 16 Mei 2026. Event ini berlangsung di sepanjang jalan koridor Jalan Gajah Mada dan Jalan Ahmad Yani yang merupakan jalan utama di Kota Praya. Pada saat pelaksanaan kegiatan *Car Free Night* (CFN) dilakukan penutupan jalan secara total yang dimulai dari persiapan acara sampai selesai acara.

Event ini merupakan event yang diselenggarakan melalui kolaborasi antara a. program layanan hukum dan kegiatan sosial dari Kejaksaan Negeri Lombok Tengah b. gabungan UMKM dalam bidang ekonomi kreatif dan kuliner, c. layanan administrasi melalui booth OSS untuk produk NIB dan HKI, dan yang terakhir d. hiburan ditampilkan melalui panggung musik langsung CFN Kota Praya. Kolaborasi keempatnya yang membuat event CFN ini sebagai event yang bukan hanya sebuah festival jalanan biasa, melainkan sebagai sebuah *platform komunitas multifungsi* yang mencerminkan pendekatan pemerintah daerah yang inovatif dalam menyampaikan layanan publik kepada masyarakat.



Gambar 2. Panggung event Event Car Free Night Kota Praya

Sumber: Dokumentasi Penulis

2. Identifikasi Faktor Daya Tarik Event Kontemporer

Event CFN Kota Praya Spesial Jaksa Menyapa berhasil menarik ribuan pengunjung karena menerapkan konsep *hybrid event* yang mengintegrasikan tiga elemen daya tarik utama secara langsung (Wijaya & Kristanti, 2022):

a. Daya Tarik Pelayanan Publik Terintegrasi (*Edutainment*)

Kehadiran layanan publik terintegrasi menjadi daya tarik utama dalam pelaksanaan event *Car Free Night* (CFN). Layanan publik terintegrasi yang dikemas dengan interaktif dan mudah di akses menjadi nilai tambah yang mendukung keberhasilan event ini. Terdapat mobil penyuluhan hukum keliling yang disediakan oleh Kejaksaan Negeri Lombok Tengah, mobil penyuluhan ini dilengkapi dengan teknologi layer multimedia. Dengan tampilan visual yang menarik, mobil penyuluhan ini menampilkan konten edukatif tentang “Stop Kekerasan Seksual Terhadap Anak”. Tampilan visual yang unik dan kreatif berhasil menarik perhatian pengunjung yang hadir saat CFN. Sehingga terciptalah komunikasi dan interaksi antara masyarakat dengan petugas hukum.

Kehadiran gerai luar ruang dari Kejaksaan Negeri Lombok Tengah memberikan nilai fungsional nyata bagi masyarakat (Gulo et al., 2025). Edukasi hukum dikemas interaktif menggunakan mobil penyuluhan keliling yang dilengkapi layar multimedia besar untuk menayangkan siaran edukasi secara langsung kepada pengunjung di jalanan.



Gambar 3. Mobil Penyuluhan Kejaksaan Negeri Praya
Sumber : Dokumentasi Penulis

b. Aktivasi Ekonomi Kreatif dan Kuliner Lokal

Kehadiran puluhan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) yang menjajakan berbagai kuliner, aksesoris, dll yang tertata rapi di sekitar acara menjadi daya tarik kedua yang menarik perhatian pengunjung. Suasana bazaar pada malam hari dengan pencahayaan yang hangat dan tenda payung yang terbuka dari stand UMKM sehingga tercipta suasana suasana bazar yang estetik dan menarik perhatian pengunjung. Event ini menyediakan wadah bagi puluhan stan UMKM kuliner lokal dengan penataan tenda payung terbuka di sepanjang koridor jalan. Integrasi booth OSS (Online Single Submission) untuk pembuatan NIB secara instan menjadi stimulus kuat yang menarik partisipasi pelaku usaha mikro.

Selain keistimewaan dari event ini adalah strategi antara bazar UMKM dan booth layanan OSS. Adanya sinergi ini menimbulkan dua keuntungan yaitu pertama pengunjung dapat menikmati kuliner dan hiburan. Kedua para pelaku UMKM atau pelaku usaha dapat melegalkan bisnis yang mereka jalankan saat melakukan kunjungan. Kehadiran booth OSS adalah opsi terbaik dalam mendorong para pelaku UMKM untuk berpartisipasi dalam memeriahkan *Car Free Night* (CFN).

Para pelaku UMKM yang ada di CFN ini hampir 90% merupakan pelaku usaha kuliner.

Disepanjang jalan stand-stand makanan dan minuman di jajakan. Kuliner yang ditawarkan sangat bervariasi mulai dari hidangan lokal hingga hidangan internasional. Hidangan lokal yang terdapat pada CFN ini mulai dari bubur candil, nasi kuning atau nasi campur, bakso, sempol ayam, batagor, cireng, dll. Sedangkan untuk hidangan internasional yang ditawarkan mulai dari soft cookies, dimsum mentai, banana pudding, churros, mille crepes, ice cream, spaghetti dll. Berbagai macam jenis makanan yang ditawarkan menjadi salah satu alasan para pengunjung untuk datang dalam acara CFN ini.



Gambar 4 dan 5. Stand UMKM

Sumber: Dokumentasi Penulis

c. Panggung Hiburan Seni Pertunjukan

Penggunaan panggung musik jalanan (*live music performance*) di bawah naungan jenama CFN Kota Praya bertindak sebagai jangkar penarik massa pembentuk atmosfer hiburan malam minggu yang interaktif. Fungsi dari panggung live music adalah sebagai *ancor attraction* untuk menarik perhatian pengunjung dan menciptakan suasana acara yang meriah. Sesuai dengan teori manajemen salah satu element yang paling efektif dalam menarik perhatian pengunjung untuk menghadiri event kelokasi acara adalah menyediakan hiburan live. Hiburan live berperan kritis sebagai *crowd generation* (Ifana, 2025).

Car Free Night (CFN) special Jaksa Menyapa terdapat dua panggung hiburan. Panggung Hiburan utama terletak di sebelah timur jalan dan panggung hiburan kedua terletak di sebelah barat jalan. Panggung hiburan pertama menampilkan live music yang menghadirkan para musisi lokal, penampilan tarian daerah oleh SMAN 4 Praya dan Tari Modern oleh SMPN 2 Praya. Selain itu di panggung hiburan utama juga mengajak masyarakat untuk mendengarkan sosialisasi yang disampaikan oleh Kejaksaan tentang kekerasan pada anak. Ada juga doorprize yang menjadi rangkaian acara pada CFN ini. Kemudian di panggung hiburan kedua yang terletak di ujung CFN sebelah barat hanya menampilkan live music saja dengan dekorasi panggung lebih kecil dan tidak semeriah panggung utama.



Gambar 6 dan 7. Panggung Pertunjukan Utama dan Panggung Hiburan di sisi Barat
Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Implementasi Manajemen Kerumunan (*Visitor and Crowd Management*)

Keberhasilan pengelolaan ribuan pengunjung yang memadati koridor jalan publik tanpa menimbulkan insiden keselamatan didukung oleh penerapan empat lapis manajemen kerumunan yang ketat di lapangan (Susanti et al., 2025).

a. Zonasi Ruang Jalan dan Pengurangan Kendaraan

Penutupan total akses kendaraan bermotor dikompensasi dengan pembentukan kantong parkir sepeda motor terpusat di sisi perimeter luar event. Penataan barikade pembatas oranye diletakkan secara taktis untuk memisahkan area sirkulasi pejalan kaki dengan jalur darurat. Zonasi acara internal juga diterapkan, dengan stan UMKM terletak di satu sisi koridor, gerai layanan publik terletak di sisi lain, dan panggung utama terletak di ujung koridor. Tata letak aliran melalui ini dikenal sebagai tata letak aliran dalam acara manajemen dimaksudkan untuk mengarahkan arus pengunjung secara alami dari satu area ke area berikutnya, sehingga meminimalkan pengumpulan massa di satu titik dan mengoptimalkan distribusi kepadatan di sepanjang koridor (Putra et al., 2025).

Penutupan jalan yang dilakukan di sepanjang koridor jalan Gajah Mada dan Jalan Ahmad Yani sebelum acara di mulai memberikan dampak pada para pengunjung. Penempatan posisi parkir kendaraan yang strategis untuk memudahkan pengunjung mengakses lokasi acara juga menjadi salah satu pertimbangan yang penting dilakukan. Terdapat beberapa titik untuk parkir kendaraan selama acara CFN berlangsung. Titik Pertama terdapat di sebelah selatan di depan alun-alun tastura praya biasanya titik parkir ini lebih didominasi oleh kendaraan roda 4. Titik parkir kedua terletak di depan halaman Perpustakaan Daerah Praya yang didominasi oleh kendaraan roda 2. Titik parkir ini juga merupakan titik parkir paling strategis karena terletak paling dekat dari lokasi Panggung Utama CFN. Titik parkir ketiga, terletak di Kantor Catatan Sipil yang dimana titik parkir ini bisa di akses oleh kendaraan roda 2 ataupun kendaraan roda 4. Selain itu titik parkir ini juga langsung berhadapan dengan stand-stand kuliner di sepanjang jalan. Titik Parkir keempat terletak di samping gang kantor BRI Cabang Praya. Dan, titik parkir yang kelima terletak di ujung sebelah barat di Belakang panggung kedua tepat di depan SPBU Praya lokasi parkir ini terbilang cukup sepi karena terletak paling jauh dari lokasi strategis CFN.



Gambar 9 dan 10. Penataan Parkiran Sepeda Motor

Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Petugas Pengatur Aliran Massa (*Human Traffic Controller*)

Penempatan personel Dinas Perhubungan (Dishub) dan aparat keamanan lokal di titik-titik persimpangan krusial berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas pejalan kaki, mengurai titik penumpukan massa, serta memandu kendaraan logistik stan (Wardhani et al., 2022). Penempatan personel Dinas Perhubungan (DISHUB) di beberapa titik seperti di perempatan alun-alun tatura praya, pertigaan lampu merah dan di pertigaan SPBU Praya yang merupakan titik rawan selama CFN berlangsung merupakan salah satu bagian dari keamanan yang dilakukan untuk mengamankan acara selama kegiatan berlangsung.



Gambar 9. Pengaturan lalu lintas oleh Dinas Perhubungan (DISHUB)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Manajemen Risiko Kebakaran dan Kedaruratan

Di sudut perimeter strategis acara, disiagakan secara penuh armada truk Pemadam Kebakaran (Damkar) PEMKAB Lombok Tengah. Kehadiran unit penyelamat ini merupakan bentuk preventif manajemen risiko MICE terhadap potensi bahaya kelistrikan panggung atau penggunaan kompor gas pada stan kuliner publik (Susanti et al., 2025).



Gambar 10. Mobil Pemadam Kebakaran

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 1. Matriks Evaluasi Operasional Komponen MICE Publik

Aspek Operasional	Implementasi Riil Lapangan	Indikator Keberhasilan	Rujukan Teoretis
Manajemen Akses	Sterilisasi jalur (Penutupan total jalan raya pada Jl. Gajah Mada dan Jl. Ahmad Yani), pembatasan barikade oranye, segregasi kantong parkir pejalan kaki.	Aliran sirkulasi pengunjung lancar tanpa macet total.	(Wardhani et al., 2022).
Atraksi Event	Penggabungan booth edukasi hukum kejaksaan, panggung musik, bazaar UMKM.	Tingginya tingkat kunjungan dan durasi tinggal pengunjung.	Wijaya & Kristanti (2022)
Manajemen Risiko	Penempatan proaktif truk Damkar, mobil keliling, dan personel Dishub.	Nol insiden kedaruratan fisik (<i>zero accident</i>).	(Susanti et al., 2025).
Aktivasi UMKM & Ekonomi Kreatif	Terdapat puluhan stan UMKM kuliner lokal, integrasi booth OSS untuk legalisasi usaha instan.	Transaksi aktif di stan UMKM, tingkat partisipasi pelaku UMKM yang tinggi .	(Kusuma et al., 2025)
Manajemen Parkir & Pengaturan Alur Kendaraan	Tempat parkir sepeda motor berada di luar area event. Sterilisasi dilakukan mulai dari pagi hari.	Kendaraan tidak ada yang masuk selama event berlangsung: Alur Parkir yang teratur dan aman.	(Setiyawan et al., 2021)
Hiburan & Attraction	Panggung live music yang berada di ujung koridor selain panggung live music utama.	Volume kunjungan meningkat, durasi tinggal pengunjung yang lebih lama.	(Sudarsi & Yuliyani, 2025)

Sumber: Hasil Analisis dan Sintesis Penulis

KESIMPULAN

Pengelolaan ribuan pengunjung di sepanjang koridor Jalan Gajah Mada dan Jalan Ahmad Yani telah dieksekusi dengan sangat terstruktur melalui empat lapis pengamanan untuk mencapai zero accident. Keberhasilan rekayasa lalu lintas ini bertumpu pada sterilisasi total jalur kendaraan bermotor yang dikompensasi oleh pembentukan 5 titik zonasi kantong parkir perimeter luar secara strategis. Pembagian zonasi internal menggunakan metode flow layout berhasil memecah konsentrasi massa secara alami. Kedisiplinan operasional ini diperkuat oleh sinergi aktif personel Dinas Perhubungan sebagai pengatur aliran pejalan kaki di titik rawan persimpangan, serta penempatan unit Pemadam Kebakaran PEMKAB Lombok Tengah sebagai langkah preventif tanggap darurat.

Keberhasilan CFN Kota Praya edisi kontemporer ini dipicu oleh penerapan konsep hybrid event lintas sektoral yang menggabungkan tiga pilar atraksi utama. Pertama, unsur edutainment pelayanan publik yang dihadirkan lewat mobil penyuluhan hukum keliling multimedia Kejaksaan

Negeri Lombok Tengah. Kedua, aktivasi ekonomi kreatif berupa puluhan stan UMKM kuliner lokal bervariasi yang disinergikan secara mutualisme dengan penyediaan booth OSS instan untuk legalitas izin usaha (NIB & HKI). Ketiga, panggung pertunjukan seni musik dan budaya jalanan di kedua ujung koridor yang bertindak efektif sebagai jangkar pengumpul massa (anchor attraction) sekaligus penghidup atmosfer festival.

DAFTAR REFERENSI

- Agung Putu Prianta, Anak Agung Nyoman Sri Wahyuni, M. E. S. (2025). *BINA CIPTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. 4(1), 20–27.
- Charles Bladen, James Kennell, E. A. and N. W. (2022). *Events Management An Introduction*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design : Qualitative, Qualitative, And Mixed Methodes Approaches*.
- Gulo, Ika D. P., Tobing, A. L., & Rajagukguk, J. (2025). *Paradigma Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Car free day Dalam Upaya Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup*. 12(2), 22–27.
- Hanugerah Kristiono Liestiandre, I Wayan Mertha, D. A. M. L. D. (2025). *MANAJEMAN DESTINASI PARIWISATA Strategi, Tantangan, dan Peluang*.
- Ifana, A. M. (2025). *Analisis Evaluasi Manajemen Event Rawat Jagat Komunitas Konsorsium Kangean Pacitan Tahun 2024*.
- Kemenparekraf. (2023). *Jumpa Pers Akhir Tahun, Kemenparekraf Paparkan Capaian Kinerja di Sepanjang 2023*.
- Kusuma, A., Prasetya, J., & Anggreni, L. S. (2025). *Efektivitas Event Solo Art Market Sebagai Wadah Pemberdayaan untuk UMKM Ekonomi Kreatif Pendahuluan*. 18(2), 159–165.
- Lestari, A. E., Jannah, J., & Widayat, R. M. (2025). *Pengaruh Event Pariwisata Lokal Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan di NTB*. 3, 1248–1261.
- Putra, I. K. S. D., Rijasa, M. M., & Witari, M. R. (2025). *Perancangan pusat konvensi dan pameran di kabupaten buleleng*. 3(2).
- Setiyawan, A. D., Aziz, A., & Kumalasari, E. (2021). *MICE FACILITIES AND INFRASTRUCTURE DEVELOPMENT EAST JAVA PARK GROUP*. 5(1), 1–12.
- Silalahi, M., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan pariwisata berbasis event lokal dalam mendukung ekonomi kreatif daerah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 11(1), 55–68.
- Sudarsi, & Yuliyani. (2025). *OF TOURISM Pengaruh Peran Atribut Destinasi Mice Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kota Solo yang Dimediasi Service Quality*. 8(2), 154–160.
- Susanti, P. H., Arianty, A. A. S., & Ni Luh Gde Sari Dewi Astuti. (2025). *MANAJEMEN MICE FOR TOURISM*. WIDINA MEDIA UTAMA.
- Wardhani, A., Niaga, J. A., & Jakarta, P. N. (2022). *Analisis Risiko dan Implikasinya pada Penyelenggaraan Festival / Special Event Berdasarkan Perspektif Attendance Management (Studi Kasus : Event Berdendang Bergoyang 2022)*. 11(1), 396–400.
- Wijaya, S., & Kristanti, M. (2022). Identifikasi faktor keberhasilan (key success factors) penyelenggaraan event kuliner tradisional di Indonesia. *Journal Manajemen Perhotelan*, 15(2), 76–88.
- Yin, K. R., Thomas, D., & Campbell. (2018). *Case Study Research and Applications : Design And Methods* (Sixth edit). Sage Publicatuons.